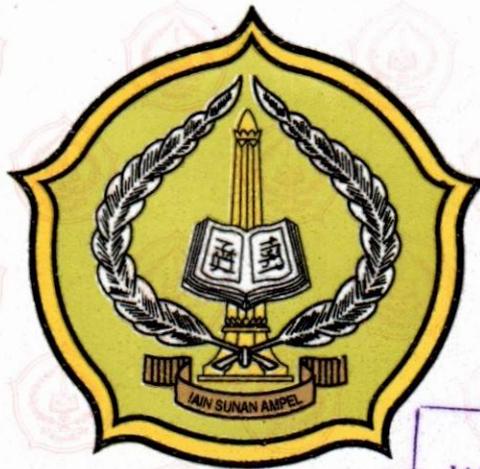


PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK
(Analisis Wacana Terhadap Buletin Jum'at
Tabligh Edisi Januari-Februari 2007)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

WIDODO FEBRIANTO

NIM : BO1303021

PIRPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D.2007 K 046 KPI	No. REG : D.2007/KPI/46
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2007



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh **WIDODO FEBRIANTO** ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2007

Pembimbing


Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy
NIP. 150 042 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Widodo Febrianto ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 31 Juli 2007

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan



Prof. Dr. H. Shonhadji Sholch, Dip. Is.
NIP. 150 194 059

Ketua

Salahuddin Hardy

Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy
NIP 150 042 020

Sekretaris

Tias Satriyo Adhitama

Tias Satriyo Adhitama, S.Sos.I.
NIP 150 378 236

Penguji I

Luluk Fidi Zahriyah
Dra. Luluk Fidi Zahriyah, M.Ag.
NIP 150 278 251

Penguji II

Syaiful Ahrory
Drs. H. Syaiful Ahrory, M.El
NIP 150 250 469

ABSTRAKSI

Widodo Febrianto, 2007. *Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Wacana Terhadap Buletin Jum'at Tabligh Edisi Januari-Februari 2007)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah: bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam Buletin Jum'at Tabligh Edisi Januari-Februari 2007. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mengacu pada salah satu jenis penelitian media yang digunakan oleh model Van Dijk yang menggunakan 6 elemen, yakni: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Data diperoleh dari dokumentasi yaitu berupa teks Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 kemudian diamati dan dianalisis.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah pesan yang disampaikan pada teks Buletin Jum'at Tabligh yaitu tentang masalah akidah dan akhlak, dimana dalam pengambilan dalil-dalilnya selain berpedoman pada Al-Qur'an juga mengambil dari hadis shohih Bukhari-Muslim, dengan tujuan mengajak kepada khalayak untuk mengapresiasi ajaran Islam yang sebenarnya dalam kehidupan mereka sehari-hari agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yakni bisa menggunakan analisis yang berbeda dengan obyek yang sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
MEN. SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2007/KPI/1048
	ASAL PIKUP :
	TANGGAL : DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIK	9
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	9
1. Kajian Tentang Dakwah.....	9
2. Buletin Sebagai Media Dakwah.....	23
B. Kajian Kepustakaan Yang Relevan.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Wilayah Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	40

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI	42
A. Letak Lokasi Kantor Redaksi Buletin	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya Buletin	42
C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Kepemimpinan	45
E. Daerah Distribusi Buletin	45
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Penyajian Data	47
B. Analisa Data	59
BAB VI : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan itu merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebar luasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.¹ Ajaran Islam yang disebarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang dipikirkan sambil lalu saja, melainkan dakwah merupakan suatu pekerjaan yang telah dibeban wajibkan bagi setiap pengikutnya. Manusia tidak hanya mempunyai kewajiban berbakti kepada Tuhan yang menciptakannya saja,

¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000): h.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menciptakannya saja, akan tetapi juga harus menyeru kebaikan kepada sesama manusia. Dalam artian manusia diharuskan saling mengingatkan dalam *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara yang sebaik-baiknya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران : ١٠٤)

Artinya:

*"Dan hendaklah diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung"*²

Merebaknya media massa sekarang ini khususnya media cetak menuntut para da'i untuk memanfaatkan media cetak sebagai media untuk berdakwah. Jika seseorang mendambakan untuk bisa berhubungan dengan masyarakat, turut dalam mencerdaskan kehidupan umat manusia kini dan kemudian, memberikan informasi berharga, menegakkan keadilan dan keadilan, menyuarakan yang benar sebagai suatu kebenaran dan menyuarakan yang salah sebagai suatu yang salah atau ia ingin berjuang dan berdakwah untuk peradaban yang bermuatan rahmat bagi seluruh alam, maka berdakwah melalui media cetak tidaklah menjadi hal yang mustahil, sekecil apapun pesan dakwah yang dituliskannya sedikitnya akan membantu perubahan sikap, akhlak maupun cara berpikir bagi pembacanya.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), h.93

mustahil, sekecil apapun pesan dakwah yang ditulisnya sedikitnya akan membantu perubahan sikap, akhlak maupun cara berpikir bagi pembacanya.

Di era reformasi saat ini, dunia pers banyak dirombak dan dikuasai oleh orang-orang yang tidak mempunyai misi untuk berdakwah, bahkan sebaliknya lembaran-lembaran dalam media cetak baik koran, majalah, tabloid, dan lainnya banyak dihiasi oleh tulisan-tulisan maupun gambar-gambar yang berbau kekerasan, pornografi, dan pesan-pesan lainnya yang jauh dari pada nilai-nilai keislaman.

Untuk dapat menangkal hal-hal yang dapat menjauhkan dan membuatkan umat Islam dari ajarannya, maka dibutuhkan adanya media cetak alternatif bagi umat Islam yang berisikan nilai-nilai keislaman.

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka, kekeringan pesan dakwah di media cetak bisa terjadi dengan dukungan kenyataan para pengelolanya saat ini yang umumnya lebih berpegang teguh pada kebebasan dan keterbukaan. Mereka dipacu oleh kebutuhan sensasi, iklan dan kebutuhan bisnisnya, hal itulah yang memungkinkan media untuk bersikap lebih longgar terhadap isi pesan dan informasi yang dimuatnya. Kelonggaran yang terjadi tidak hanya berujung pada positif namun juga memungkinkan menjadi negatif bagi masyarakat. Untuk mengantisipasi hal itu diperlukan adanya pencerahan pesan media

dan era informasi saat ini media-media cetak Islam mulai banyak yang bermunculan mulai dari majalah, Koran, tabloid, maupun buletin yang berisikan nilai ajaran keislaman dan bermisikan dakwah, salah satunya adalah Buletin Jum'at Tabligh.

Buletin Tabligh diterbitkan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur yang beralamatkan di Jln. Kerto Menanggal V/I Surabaya. Melihat kondisi masyarakat di era globalisasi yang sekarang ini disibukkan dengan pekerjaannya, memungkinkan mereka khususnya umat muslim jarang dan bahkan tidak sempat untuk mempelajari ajaran Islam. Karena hal inilah Buletin Jum'at Tabligh terbit setiap Jum'at dengan tujuan menyiarkan agama dan sekaligus membantu umat Islam khususnya bagi mereka yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Buletin Jum'at Tabligh ini berisikan tentang ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Adapun ketertarikan penulis meneliti Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 yakni selain berpedoman pada Al-Qur'an, hadits yang digunakan dalam menyampaikan pesan adalah Bukhori Muslim.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang disampaikan dalam

Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai upaya pengembangan keilmuan dakwah dan komunikasi secara akademis, terutama sebagai rujukan alternatif.

2. Secara Praktis

Menjadi bagian dari proses belajar bagi peneliti untuk mencari dan menemukan pesan dakwah yang disampaikan pada media cetak.

E. Definisi Konsep

Ada beberapa variabel pada judul skripsi yang kiranya harus peneliti paparkan definisinya yang nantinya dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya agar dapat terjadi pemahaman peneliti dan pembaca.

a. Pesan dakwah

Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (komunikan yang dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap).³

Sedangkan dakwah adalah setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia yang meneru, mengajak, memanggil, mengundang

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.9

atau mendoa diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas, untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah SAW.

Dengan cara-cara tertentu, demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴

Maka pesan dakwah pada penelitian ini, peneliti konstruksikan sebagai sesuatu yang disampaikan komunikator (dalam hal ini lembaga media massa cetak) kepada komunikan (khalayak) yang berisikan tentang ajakan untuk berbuat kebajikan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Media Cetak

Adalah media penyampaian segala informasi atau pesan melalui tulisan seperti contoh surat kabar, majalah, buku-buku, buletin dan lain sebagainya.

c. Buletin Jum'at Tabligh

Buletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang di cetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet atau ukuran kwarto atau plano. Buletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut dengan penerbitan berkala.⁵ Dalam hal ini Buletin Jum'at Tabligh adalah buletin yang diterbitkan setiap hari Jum'at oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

⁴ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karanis, 1988), h 3-4

⁵ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami dan tidak terjadi tumpang tindih dalam setiap pembahasan, maka peneliti merasa perlu untuk membuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas segala sesuatu yang mengantarkan kearah tujuan pembahasan skripsi ini, diantaranya konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif Teoritis

Bab ini berisi kajian kepustakaan konseptual yang terdiri dari pembahasan dakwah, unsur-unsur dakwah dan bahasan tentang bulletin dan juga memuat kajian kepustakaan penelitian terdahulu dan temuan penelitian yang sama yang dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dan juga teknik keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi lokasi penelitian yang menggambarkan latar belakang sejarah berdirinya Buletin Jum'at Tabligh, perkembangannya dari tahun ke tahun, visi dan misinya serta susunan redaksi hal ini dimaksudkan untuk menambah validitas dari hasil penelitian.

Bab V : Penyajian dan Analisa Data

Dalam bab ini memuat deskripsi data dan analisa data

Bab VI : Penutup

Bab penutup merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, di dalamnya memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari pembahasan dan juga rekomendasi yang berisi rujukan bagi kemungkinan dilaksnakannya penelitian lanjutan ataupun masukan yang dapat digunakan.

Pada akhir bagian dari bab ini disertakan pula daftar kepustakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Kajian Tentang Dakwah

a. Definisi Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivis dakwah tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam.

Umat Islam adalah penerus risalah, untuk itulah berdakwah merupakan kewajiban yang harus dipikul tiap-tiap muslim di tempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing, tidak boleh seorang muslim menghindarkan diri darinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Q.S. Ali Imran 104

ولكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن

التكفر وأولئك هم المفلحون (العمران: ١٠٤)

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Kajian Tentang Dakwah

a. Definisi Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam.

Umat Islam adalah penerus risalah, untuk itulah berdakwah merupakan kewajiban yang harus dipikul tiap-tiap muslim di tempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing, tidak boleh seorang muslim menghindarkan diri darinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Q.S. Ali Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران: ١٠٤)

Artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”⁶

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.93

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
“Dan hendaklah diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan”. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) “da'a- yad'u yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.²

Sedangkan dakwah menurut terminologi banyak pakar yang mendefinisikan, antara lain:

- 1) M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan atau ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan atau tingkah laku dan sebagainya serta dilakukan secara terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur keterpaksaan.³

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), h.93

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Qur'an-Ikhlas, 1983), h. 17

³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

- 2) Aboe Baker Atjeh, dalam bukunya “beberapa catatan mengenai dakwah Islam” mendefinisikan dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali pada ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik⁴
- 3) Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya “Publisitik Islam” memberikan pengertian dakwah dalam Islam mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.⁵
- 4) Thoha Yahya Omar, definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan cara yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat.⁶

dan beberapa definisi di atas, memang terdapat perbedaan dalam merumuskan akan tetapi dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan mengajak orang lain untuk beriman dan menaati Allah SWT serta mengamalkan ajaran-ajaran sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik dilakukan secara personal maupun lembaga.

⁴Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 2

⁵Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Qur'an-Ikhlash, 1983), h. 18

⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 32

Pada dasarnya lapangan dakwah itu sangat luas sekali meliputi peri kehidupan dari manusia itu sendiri. Lapangan dakwah itu meliputi semua aktivitas manusia baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat bahkan sebagai warga alam semesta. Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri sebagai seorang penganut ajaran Islam, sehingga orang yang mengaku sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dirinya itu menjadi seorang juru dakwah.

Ajaran Islam tidak akan sampai kepada kita sebagai generasi umat Islam saat ini jika tidak ada peran dari Rosulullah SAW dan peran sahabat-sahabatnya untuk menyampaikan ajaran agama dan mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang benar. Untuk itulah dakwah sangat penting bagi keberlangsungan penerapan agama Islam oleh generasi-generasi Islam hingga saat ini. Dakwah memiliki fungsi penting bagi keberlangsungan syiar Islam, diantara fungsi dakwah adalah ssebagai berikut:

b. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah dalam hal ini hanya memberikan suatu pengertian kepada mad'u yang sifatnya mengajak kepada Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, memberikan siraman rohani kepada mad'u dan juga memberikan motivasi untuk menjalankan ajaran agama.

1. Menyebarluaskan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai *rahmatan*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
lil alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah Q.S Al Anbiya 107

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

Artinya:

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*⁷

2. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi dari kaum muslimin sehingga terdapat kelangsungan dalam pelaksanaan ajaran Islam.
3. Korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan umat muslim dari kegelapan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 rohani.⁸

Dengan demikian dakwah berfungsi untuk menjaga kelangsungan pelaksanaan ajaran Islam dari generasi ke generasi agar Islam sekedar menjadi sejarah akan tetapi terus tersebar hingga generasi yang akan datang dan membawa mereka kepada jalan yang benar dan mengeluarkan mereka dari kegelapan rohani.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), h. 508

⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 30

c. Tujuan Dakwah

Tujuan umum daripada dakwah Islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia muslim dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, sama pula dengan tujuan organisasi gerakan dakwah atau gerakan Islam, yaitu untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.⁹

Sedangkan menurut Ali Aziz terdapat empat macam tujuan dakwah, yaitu:

1. Mengajak orang-orang non muslim untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang) non muslim.
2. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslim sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan.
3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridloan Allah SWT.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam dalam segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.¹⁰

Tujuan dakwah merupakan panduan dari keberhasilan dakwah seorang da'i dakwah tidak dikatakan berhasil bila tidak mencapai tujuan dan misi dakwah dan sebaliknya keberhasilan dakwah tercapai

⁹ Hamzah Tualeka, Pengantar Ilmu Dakwah (Surabaya: Indah Offset,1993),h. 15

¹⁰ Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 38-

bila tujuan dan misi dakwah terwujud. Untuk itulah seorang da'i tidak hanya sekedar berdakwah tanpa mempunyai tujuan yang benar yang dapat mengakitkannya terjerumus ke dalam orientasi keduniawian.

d. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok maupun berbentuk organisasi atau lembaga.¹¹

2) Mad'u (Mitra Dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹²

3) Maddah (Materi) Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikuti, diharapkan agar ajaran Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Materi dakwah yang disampaikan tentu saja tidak akan pernah lepas dari dua unsure utama ajaran Islam

¹¹ Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 38-

¹² Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 46

yakni Al Qur'an dan Hadits nabi adalah ajaran yang sarat ketentuan dan ajakan untuk meraih kebahagiaan, kemajuan, keberhasilan dan ajakan untuk meraih kebahagiaan, kemajuan, keberhasilan serta ketrentaman hidup di dunia dan di akherat. Mengingat umat manusia untuk meninggalkan serta menjauhkan diri dari kemunggaran, kemiskinan, kebatilan, kesewenang-wenangan kebodohan dan keterbelakangan. Dakwah harus diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan tidak saja di dunia dan di akherat.

4) Media Dakwah

Media dakwah di sini bisa dikatakan sebagai alat yang objektif dalam menyalurkan atau menyambungkan ide-ide nara sumber atau da'i kepada umat, pemilihan media oleh para da'i tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertainya.

Media menurut bentuk penyampaiannya digolongkan menjadi lima, yaitu:

- a. Lisan: termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah dan sebagainya.
- b. Tulisan: dakwah yang dilaksanakan dengan perantara tulisan.
- c. Lukisan: diantaranya gambar-gambar hasil seni lukis, foto dan sebagainya.

d. Audio Visual: suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran

e. Akhlak: suatu penyampaian langsung yang ditujukan dalam bentuk nyata oleh da'i.¹³

Mengenai media dakwah ini, dalam perkembangannya mengalami penambahan ataupun peningkatan sesuai dengan perkembangan akal pikiran dan umum tingkat kemajuan manusia itu sendiri.

Sebagaimana diketahui, bahwa media-media di atas sangat ampuh untuk dipergunakan dalam kehidupan di zaman modern seperti sekarang ini, dan dakwah kita dapat ketinggalan zaman apabila meninggalkan alat-alat modern tersebut.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Cara-cara atau metode dakwah ini telah diatur oleh Allah SWT dalam wahyu-nya yang terdapat dalam Q.S. An Nahl 125 yang berbunyi:

ادع الى سبيل ربك با حكمة و الموعظة الحسنة و جادلهم بالتى هي احسن ان ربك هو
اعلمو بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بال مهتدين
﴿النحل: ١٢٥﴾

¹³ Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 61

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapati petunjuk ”¹⁴

Dari ayat tersebut di atas diperoleh ada tiga macam metode atau cara berdakwah, metode itu ialah:

a. Dakwah “*Bil Hikmah*” (Dengan Bijaksana)

Hikmah yaitu meletakkan pada tempatnya, seorang da’i harus berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dalam berdakwah sesuai dengan keadaan zaman, tempat, waktu dan masa baik dengan tulisan dan perbuatan. Pengertian **bijaksana di sini termasuk di dalamnya pula metode da’wah (uslub dakwah, dimana juru dakwah di saat mendapatkan suatu metode baru dari manapun juga asalnya, sedangkan metode yang baru itu tidak bertentangan dengan roh Islam maka sebagai kebijaksanaan dalam menjalankan tugas dakwahnya, metode baru itu boleh digunakan untuk merubah metode yang lama yang kurang mendatangkan hasil.**

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), h.421

b. Dakwah “*Bil Mauidzatil Hasanah*” (dengan pelajaran yang baik)

Maksud dari dakwah *bil mauidzatil hasanah* yaitu nasihat yang sifatnya menyampaikan kabar gembira (bagi orang yang beriman) dan menyampaikan ancaman bagi yang tidak beriman.

c. Dakwah “*bil wajadilhum billadzi hia ahsan*” (dan debatlah mereka dengan cara yang baik)

Dalam perdebatan dengan orang-orang yang belum memeluk agama Islam hendaknya seorang da'i menggunakan cara yang lebih baik, sopan, lemah lembut, dan menyenangkan sebab biasanya orang mau tunduk pada kebenaran jika dikemukakan dengan halus dan sopan, lemah lembut dan sebaliknya bila menggunakan cara yang kasar maka mad'u bisa jadi semakin menjauh.¹⁵

Dengan demikian metode dakwah merupakan unsure penting yang menjadikan mad'u dapat menerima atau tidak pesan yang disampaikan oleh da'i. pengarahannya dengan tutur kata yang baik, nasehat yang lemah lembut yang dapat menyentuh hati, membantah dengan cara yang baik merupakan cara atau metode yang perlu diperhatikan oleh da'i selaras

¹⁵ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Indah Offset, 1993), h. 45

dengan Al Qur'an dan as-sunnah dengan tujuan memberikan siraman rohani kepada objek dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Atsar (Efek) Dakwah

Setiap aksi akan menimbulkan reaksi, demikian juga dakwah, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i maka akan timbul respon atau efek pada mad'u penerima dakwah.

Dalam ilmu komunikasi bentuk konkrit dari efek ialah terjadinya perubahan sikap dan perilaku khalayak sebagai manifestasi dari rangsangan yang menyentuhnya langsung maupun lewat media massa. Efek banyak mempengaruhi pada diri komunikan, diantaranya aspek perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), aspek perilakunya (behavioral).¹⁶ berkenaan dengan aspek ini jalaludin rahmat menyatakan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Efek kognitif, efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. Efek afektif, efek ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak yang meliputi segala yang ada hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai.

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1999),h. 219

- c. Efek behavioral, efek ini merujuk kepada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.¹⁷

Efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah berikutnya, tanpa menganalisis efek maka kemungkinan kesalahan sangat merugikan pencapaian tujuan, sebaliknya dengan menganalisis efek akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

2. Buletin sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Buletin

Salah satu media komunikasi saat ini yang dapat digunakan seorang da'i sebagai media berdakwah diantaranya media cetak, media massa cetak yakni, surat kabar, majalah maupun buletin dan lain sebagainya merupakan bagian dari pers dalam pengertian sempit, sedangkan pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan bahkan termasuk media massa elektronik seperti radio dan televisi.

Buletin merupakan bagian dari sekian bentuk pers yang ada, dengan demikian tentunya pembahasan masalah buletin tidak akan jauh menyimpang dari pembahasan per situ sendiri Adapun definisi dari buletin diantaranya yaitu:

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1999),h. 219

- 1) Slamet mendefinisikan buletin terbit dalam bentuk buku dan tidak setiap hari terbitnya, ada yang terbit bulanan, setengah bulan dan ada pula yang mingguan. Bulletin terbit untuk konsumen yang khusus berfungsi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak sesuai dengan misi yang dibawa oleh penerbitan itu.¹⁸
- 2) Widjaja mengungkapkan bahwa bulletin merupakan salah satu media komunikasi yang berbentuk selebaran, kumpulan selebaran maupun buku yang diusahakan secara teratur oleh suatu organisasi atau instansi. Dalam buletin dimuat pernyataan-pernyataan resum dan singkat yang berguna bagi public.¹⁹
- 3) Sedangkan menurut Moh. Nasir yaitu tulisan ilmiah pendek yang terbit secara berkala yang berisi catatan-catatan, biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi ataupun oleh himpunan profesi ilmiah, tiap buletin biasanya berisi satu artikel saja, jika buletin berisi satu artikel mengenai hasil penelitian sering disebut contribution.²⁰

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buletin ialah salah satu media komunikasi yang berbentuk selebaran atau buku yang diterbitkan secara teratur dan berkala oleh suatu lembaga

¹⁸ Slamet MA, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 101-102

¹⁹ AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) h.

²⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. 3, 1998) h.128

atau organisasi dan memuat pernyataan atau tulisan yang sesuai dengan misi lembaganya untuk disebarakan kepada masyarakat luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena buletin merupakan salah satu bentuk media massa atau pers maka pada hakekatnya fungsi dari bulletin tidak jauh berbeda dengan fungsi pers. Pers pada zaman modern ini tidak hanya mengelola berita akan tetapi juga berfungsi mendidik, menghibur, memberikan informasi, dan mempengaruhi massa atau pembaca melakukan tindakan dan kegiatan tertentu..Terdapat empat fungsi buletin yakni:

1) Fungsi menyiarkan informasi (to inform)

Fungsi menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca membeli surat kabar, majalah maupun lainnya karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan leh orang lain maupun mengenai apa yang dikatakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

orang lain.

2) Fungsi mendidik (to educate)

Fungsi kedua dari pers ialah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (mass education) surat kabar, majalah dan lainnya memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuanny. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana ataupun bebrbentuk cerita bersambung atau berita bergambar yang mengandung aspek pendidikan.

3) Fungsi menghibur (to entertain)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar maupun majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel yang berbobot. Isi dari media cetak yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung maupun cerita bergambar.

4) Fungsi mempengaruhi

Fungsi keempat inilah yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi secara implicit terdapat pada tajuk rencana atau artikel.²¹

Pada media massa baik cetak maupun elektronik semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan, dengan demikian bulletin sebagai salah satu dari media cetak mempunyai kelebihan dan kekurangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kelebihan bulletin

Sebagai alat penyentuh, penggugah emosi maupun untuk mempengaruhi pikiran dan tindak tanduk, media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin dan media publikasi lainnya dalam batas tertentu mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media massa lainnya. Pernyataan ini sesuai apa yang dikatakan oleh Asmuni Syukir bahwa keunggulan itu antara lain mudah dijangkau oleh masyarakat luas karena harganya relatif murah dibanding dengan

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.4, 2005) h. 149-150

media massa lainnya. Selain itu buletin dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami dan dihafal sampai mendetail, dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya di samping masyarakat dapat mempelajari serta memahaminya.

Ton Kertopati menjelaskan bahwa dengan mempergunakan media cetak pembaca tidak akan terkait dengan waktu, dia dapat membaca secara cepat atau lambat kata-kata yang tidak menarik perhatiannya, pendek kata tidak terikat oleh waktu.²²

c. Kelemahan Buletin

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh media cetak atau pers yang termasuk di dalamnya adalah buletin juga memiliki kelemahan atau keterbatasan diantaranya adalah memiliki keterbatasan pada mereka yang bias membaca dan dapat memahami pers. selain daripada itu bilamana media itu rutin untuk dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lainnya.

Di samping itu media cetak tidak memiliki unsur bunyi suara manusia (human voice) sebagaimana yang terdapat pada radio, televisi, maupun film yang dapat menimbulkan rasa hangat dan keakraban yang mempengaruhi khalayak.²³ kelemahan lainnya ialah untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang menjelaskan banyak kata dan

²² Ton Kertopati, *Dasar-Dasar Publisitik* (Jakarta: PT. Bina Aksara) h. 201

²³ Ton Kertopati, *Dasar-Dasar Publisitik* (Jakarta: PT. Bina Aksara) h. 201-202

kalimat yang harus dibaca oleh pembaca, hal ini menuntut syarat kesadaran dan keuletan untuk membaca.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa buletin dapat dijadikan media untuk berdakwah. dengan melihat perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat canggih, umat Islam dituntut lebih tanggap untuk mengimbangi arus kemajuan tersebut dengan meningkatkan sarana penerbitan media, sehingga media cetak menjadi efektif dalam menstranformasi pesan dakwah. Selain itu buletin sebagai media dakwah memuat informasi yang mencerminkan realitas sosial yang kemudian dikonfirmasi dengan ajaran Islam.

Bila kita melihat kembali ke awal-awal kelahiran dan kebangkitan Islam, jelas terlihat bahwa sesungguhnya jurnalistik dakwah sudah di mulai dan dikembangkan oleh nabi Muhammad SAW. Berdakwah melalui tulisan sudah dipandang Rasulullah SAW sebagai salah satu bentuk atau langkah dakwah yang efektif, seperti surat Rasulullah SAW yang dikirimkan kepada raja Bahrain Al-Mundzir Bin Sawa yang merupakan langkah berdakwah melalui tulisan itu mendapat sambutan sangat hangat menggembirakan. Rasulullah SAW membuat sepucuk surat kepada raja Bahrain dengan bantuan seorang sahabat untuk menulisnya. Rasul lalu mengutus sahabat Na'la Bin Al-Hadrami untuk menyerahkan surat itu kepada raja Al- Mundzir.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h. 23

Rasulullah juga berdakwah dengan mengirimkan surat kepada raja-raja di sekitar Madinah pada pasca perjanjian perdamaian antara orang-orang Quraisy yang terjadi pada tahun ke enam hijriyah. Syiar Islam dalam sebuah kesempatan mengumpulkan para sahabatnya dan berbicara kepada mereka tentang misi pengislaman kepada raja-raja di sekitar Madinah dengan cara memberangkatkan sariyah (pasukan kecil dari para sahabatnya) ke tempat mereka. Pemberangkatan sariyah dengan membawa surat-surat Rasulullah ini berlangsung hingga tahun kesembilan hijriyah. Surat-surat yang dikirim itu dibubuhi dengan stempel khusus, yaitu dengan cincin yang terbuat dari perak yang bertuliskan "Muhammad Rasul Allah".²⁵

Surat-surat yang dikirimkan itu semua berisi ajakan dan seruan untuk meyakini akan kebenaran Islam sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat. Diantara surat-surat yang dikirim Rasulullah tersebut ada yang berhasil sesuai dengan tujuan dan misinya, surat-surat itu diterima dengan baik oleh para raja kemudian mereka memilih masuk Islam. Ada pula para raja yang menerima dengan baik tetapi mereka tidak mau memeluk agama Islam karena khawatir kekuasaan dan pengaruhnya di masyarakat menjadi pudar, namun ada pula sebagian raja yang menerima dengan sikap tidak sopan bahkan mereka menghina para utusan dan merobek surat-surat tersebut.

²⁵ Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya vol. 7 no. 1 April 2003, Surat-Surat Nabi Keluar Negeri h. 31-32

Sepeninggal nabi Muhammad SAW, metode dakwah melalui tulisan atau penulisan surat terus dikembangkan oleh para sahabat nabi, pemimpin dan cendekiawan Islam bahkan tulisan-tulisan itu mengalami kemajuan menggembirakan, tidak saja dalam gaya penulisannya tapi juga keindahan bahasa dan ragam bentuknya.

Dari sejarah tersebut terbukti bahwasanya berdakwah melalui tulisan sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, walaupun beliau tidak mengenal baca dan tulis menggunakan strategi dakwah yang menarik sehingga dakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja.

Dengan demikian dakwah tidaklah terikat oleh suatu media, media apapun yang ada bisa dimanfaatkan untuk berdakwah dan tidak juga terikat oleh waktu. Aktivitas dakwah yang selama ini berjalan lebih bersifat monoton dan seolah miskin kreatifitas, terutama dalam pemanfaatan media dan komunikasi dakwah serta pemilihan metode dakwah. Kondisi demikian semakin diperparah dengan kurang tersedianya tenaga dakwah yang handal dan professional serta keterbatasan dalam penguasaan materi dan kurang memikat, akibat lain arus komunikasi dan informasi lebih banyak dikuasai dan diisi oleh pihak-pihak lain yang kontra produktif terhadap proses dakwah.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila saluran informasi dan komunikasi dakwah kurang atau bahkan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Padahal diakui atau tidak penguasaan informasi dan komunikasi media dakwah ini sesungguhnya merupakan

salah satu kunci keberhasilan dakwah Islam, lebih-lebih di era global seperti sekarang ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam skripsi yang terkait dengan penelitian ini khususnya penelitian pada media cetak yang pernah disusun oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan diarsip di perpustakaan IAIN sunan ampel Surabaya. Diantara skripsi yang ditemukan peneliti yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah :

1. Siti Nuriyati, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 yang mengangkat judul Skripsi Buletin sebagai Media Dakwah (Kajian Deskriptif tentang “Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” dalam mensosialisasikan ajaran Islam di kalangan jama’ah Masjid Sabilul Huda di Desa Mlirip Jetis Mojokerto). Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba mengungkap bagaimana sosialisasi buletin tersebut dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jama’ah Masjid Sabilul Huda serta bagaimana respon jama’ah setelah mendapat informasi serta pesan keagamaan yang disampaikan oleh buletin tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian tersebut pemaparan masih sedikit meluas, focus permasalahan kurang mendapat penjelasan yang spesifik. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yakni meneliti buletin sebagai media dakwah, hanya saja pada penelitian ini peneliti tidak terfokus pada isi pesan dakwah yang terkandung pada buletin.

2. Muhammad Natsir, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2004 ini menganmngkat penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisis Isi Ajaran Islam di Kolom Renungan Ramadhan Mojokerto). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan conten analysis yang bersifat referensial. Dalam penelitian ini ada sedikit kekurangan dalam menggunakan analisis terhadap isi materi pada kolom renungan ramadhan.
3. Rahmat Ilyasan, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2004 yang mengangkat penelitian dengan judul Analisis Teks Media (Studi tentang Materi Dakwah Kajian Islam Utan Kayu di Harian Pagi Jawa Pos edisi 16 Februari-16 Maret 2000) dalam penelitian tersebut, peneliti memaparkan isi rubrik kajian Islam Utan Kayu Jawa Pos dengan menggunakan teori analisis isi.

Dari ketiga penelitian tersebut di atas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yakni kesamaan dalam meneliti media cetak, diantara ketiga penelitian tersebut juga terdapat penelitian mengenai materi dakwah atau pesan dakwah yang ada dalam media cetak. Namun di samping itu terdapat perbedaan penelitian dengan ketiga penelitian tersebut di atas diantaranya, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis teks media yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yakni peneliti menggunakan salah satu analisis teks media yang ada yaitu analisis wacana sedangkan dari ketiga penelitian tersebut sebagian besar menggunakan analisis isi, selain itu

obyek pada penelitian ini berbeda dengan obyek penelitian tersebut dan obyek pada penelitian ini belum ada yang meneliti.

Kajian yang diambil oleh peneliti bukanlah suatu hasil penemuan pertama mengenai analisis wacana pesan dakwah, hal ini dikarenakan adanya penelitian mengenai hal yang serupa, namun kajian yang diambil penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah di kaji akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal baru yang belum terungkap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh sebuah hasil penelitian yang baik yaitu sesuai dengan target dan tujuan maka seorang peneliti perlu menggunakan suatu pendekatan penelitian tertentu. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitiannya adalah analisis isi media kualitatif (Ethnographic Content Analisis yang disingkat ECA).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengingat dalam rumusan masalah yang ada peneliti ingin memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam media cetak yaitu Buletin Jum'at Tabligh, selain itu data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi media kualitatif karena pada analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan *manifest* (pesan-pesan yang nampak), melainkan juga *laten message* (pesan yang tidak nampak) dari sebuah dokumen yang diteliti. Analisis isi media secara kualitatif akan lebih mendalam dan detail dalam memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks social atau realitas.¹ Analisis isi media kualitatif atau ECA lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya.

¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 14

B. Wilayah Penelitian

Adapun wilayah penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Buletin *Jum'at Tabligh* edisi Januari-Februari 2007

C. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan merupakan data dalam golongan data utama, data ini berupa teks-teks tertulis dalam Buletin *Jum'at Tabligh*

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini yang merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Data ini berbentuk literer berupa buku-buku, majalah, tabloid atau bulletin lainnya yang mempunyai bahasa serupa dengan penelitian ini

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini tahapan yang digunakan adalah tahapan analisis wacana model Van Dijk. Menurut Van Dijk ada tiga tahapan yang dilakukan untuk menganalisis sebuah teks, tiga tahapan analisis tersebut adalah:

1. *Deskripsi*, yakni menguraikan secara umum dari obyek penelitian atau isi dari pada teks. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan teks Buletin *Jum'at Tabligh* edisi Januari-Februari 2007, kemudian mengamatinya sebelum peneliti menganalisis teks tersebut.

B. Sasaran Dan Unit Analisis

Adapun sasaran yang diambil oleh peneliti adalah Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 dan unit analisisnya adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam Buletin tersebut.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan merupakan data dalam golongan data utama, data ini berupa teks-teks tertulis dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini yang merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Data ini berbentuk literer berupa buku-buku, majalah, tabloid atau bulletin lainnya yang mempunyai bahasa serupa dengan penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini tahapan yang digunakan adalah tahapan analisis wacana model Van Dijk. Menurut Van Dijk ada tiga tahapan yang dilakukan untuk menganalisis sebuah teks, tiga tahapan analisis tersebut adalah:

2. *Interpretasi*, pada tahapan ini peneliti menguraikan dan mengklasifikasi

teks Buletin Jum'at Tabligh sesuai dengan struktur elemen wacana model Van Dijk dan hal ini tidak terlepas dari penafsiran peneliti sendiri.

3. *Eksplanansi*, pada tahap ini peneliti menganalisis teks sesuai dengan teknik analisis wacana model Van Dijk yang mengacu pada enam elemen yakni: tematik, semantik, skematik, sintaksis, stilistik dan retorik.²

E. Teknis Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa teks asli Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007, daerah pendistribusian Buletin Jum'at Tabligh serta susunan redaksi terbaru Buletin Jum'at Tabligh, atau buletin apa saja serta buku-buku lain yang mempunyai bahasa serupa yang dapat dijadikan oleh peneliti sebagai bahan referensi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara kepada Redaktur Pelaksana: Afifun Nidlom S.Ag. dan distributornya yakni Choiri. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data mengenai Buletin Jum'at Tabligh diantaranya sejarah berdirinya, visi dan misi Buletin Jum'at Tabligh, eksistensi dari adanya Buletin Jum'at Tabligh. Jadi, wawancara disini sifatnya hanya sebagai pelengkap data.

² Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) h. 327

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis wacana (*discourse analysis*) dengan model Van Dijk yang mengacu pada enam elemen yaitu:

1. Tematik

Tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik, topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana atau isi pesan yang ingin disampaikan komunikator. Pada elemen ini peneliti mengamati apa yang telah disampaikan dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007.

2. Skematik

Skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks, skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung apakah informasi penting disampaikan di awal atau pada kesimpulan. Pada elemen ini peneliti mengamati bagaimana pesan yang terdapat dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 disusun dan dirangkai.

3. Semantik

Yang penting dari analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam analisis wacana makna kata adalah praktek yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna local yakni yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu. Pada

elemen ini peneliti mengamati makna yang ingin ditekankan dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 4. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lainnya secara negative, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat). Pada elemen ini peneliti mengamati bagaimana pesan dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 disampaikan.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk mengatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. dengan demikian style diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Pada elemen ini peneliti mengamati pilihan kata yang dipakai dalam Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 6. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang menulis, strategi retorik digunakan untuk menarik perhatiannya atau untuk menekankan sisi-sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Di dalam suatu wacana seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok tetapi juga kesan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dan suatu teks.³ Pada elemen ini peneliti mengamati bagaimana dan dengan cara apa penekanan itu dilakukan.

³ Alex Sobur, *Analisis Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 2 2002), h. 84

Teknik analisis wacana digunakan karena pada penelitian ini peneliti bukan hanya ingin mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan tetapi juga bagaimana isi teks berita. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna tersembunyi dari teks.⁴

Menurut Eriyanto, analisis dasar dari wacana adalah interpretasi karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi meskipun ada panduan apa yang bisa dilihat dan diawasi dari satu teks. Pada prinsipnya semua bergantung pada interpretasi dari peneliti. Isi dipandang bukan sesuatu yang mempunyai arti yang tepat dimana peneliti dan khalayak mempunyai penafsiran yang sama atas suatu teks, justru yang terjadi sebaliknya.

Setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam. Selain itu analisis wacana bukan sekedar bergerak dalam level teks seperti kata, kalimat, ekspresi dan retorik.⁵

Diantara sekian banyak model analisis wacana, peneliti menggunakan salah-satu model analisis wacana yakni Van Dijk. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisa teks semata, melainkan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi sehingga akan diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana* h.15

⁵ Alex Sobur, *Analisis Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 2 2002), h. 70-71

“kognisi sosial”, Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Keberhasilan penelitian yang menggunakan metode kualitatif sangat bergantung pada datanya. Maka untuk menghindari adanya kesalahan data tersebut perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini perlu dilakukan sebelum data tersebut diperoleh menjadi suatu laporan, dengan demikian ketika laporan disajikan dapat terhindar dari adanya kekeliruan. Di dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensial.

1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan.⁷

Diambil penulis dengan harapan untuk memperoleh masukan-masukan dalam penelitian ini, selain itu juga dapat menambah pemahaman penelitian dalam menyikapi data yang diperoleh untuk mendapatkan klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori dan metodologi yang dipakai peneliti.

⁶ Alex Sobur, *Analisis Wacana*, h. 74

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

2. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan Eisner (1975) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 181

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Letak lokasi kantor redaksi Buletin Jum'at Tabligh

Buletin Jum'at Tabligh adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Buletin Jum'at Tabligh beralamatkan di Jl. Kertomenanggal V/1 Surabaya. Letak kantor Buletin Jum'at Tabligh sangat strategis yakni jauh dari keramaian lalu lintas.

Adapun lokasi kantor buletin Jum'at Tabligh berbatasan dengan :¹

Sebelah Selatan : Jl. Kertomenanggal 4 Gang 4

Sebelah Utara : Masjid Al Badar

Sebelah Barat : Jl. Kertomenanggal 4 Gang 3

Sebelah Timur : Jl. Kertomenanggal 6 Gang 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sejarah Singkat Berdirinya Buletin

Pertama kali buletin Jum'at yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah bukanlah Buletin Jum'at Tabligh melainkan Buletin Tarekat. Fungsi dari lembaga ini yaitu sebagai penyiar keagamaan baik itu di kalangan Muhammadiyah maupun untuk masyarakat umum. Pemberian nama Tarekat pertama kali diusulkan oleh Turhan Badri Msi. yang sampai saat ini memegang jabatan sebagai dewan

¹ Wawancara Dengan Redaktur Pelaksana Afifun Nidlom, Pada Tanggal 24 Mei Pukul 10.00 WIB

redaksi. Nama buletin Tarekat sendiri diambilkan dari hadis Nabi yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا الى الجنة

Artinya "*Barangsiapa mencari jalan yang dijalan itu ia mencari ilmu maka Allah akan mencarikan jalan menuju surga*"²

Dalam perjalanannya, Buletin Jum'at Tarekat tidak bertahan lama yaitu hanya 6 bulan. Hal ini dikarenakan nama Tarekat yang digunakan dalam buletin tersebut tidak akrab di kalangan Muhammadiyah, selain itu pemberian nama Tarekat, dikhawatirkan akan memunculkan pendapat bahwa seolah-olah Muhammadiyah mendukung aliran Tarekat. Untuk menghindari kesalahpahaman dengan organisasi masyarakat yang lain, maka pada tanggal 4 April tahun 2003, nama buletin Tarekat diubah menjadi buletin Tabligh yang masih eksis hingga saat ini.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ini merupakan salah satu buletin dakwah yang memiliki motto "*meneguhkan hati menggapai ridho ilahi*". Pemilihan motto itu sendiri berdasarkan konsep yang telah ada di dalam KDRT Muhammadiyah melalui musyawarah yaitu kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Buletin Jum'at Tabligh didirikan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Nama Tabligh pertama kali diusulkan oleh Afifun Nidlom, SAg. yang saat ini menjabat sebagai redaktur pelaksana. Alasan pengambilan nama Tabligh

² Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Darul Fikr), h. 196

³ Wawancara Dengan Redaktur Pelaksana Afifun Nidlom, Pada Tanggal 24 Mei Pukul

sendiri berdasarkan kesepakatan bersama oleh Majelis Tabligh dan Dakwah yang disesuaikan dengan program lembaga itu sendiri yaitu menyiarkan agama.

Di dalam Organisasi Muhammadiyah memiliki suatu kebijakan atau bisa dikatakan otonomi daerah kepada kantor cabang maupun wilayah. Kebijakan itu salah satunya memberikan kebebasan pada setiap kantor cabang untuk mengembangkan media cetak.⁴

C. Visi dan Misi

VISI

Adapun visi dari Buletin Jum'at Tabligh adalah menyampaikan Dakwah Muhammadiyah kepada seluruh masyarakat terutama umat Islam dimana pun mereka berada.

MISI

Sedangkan misi dari Buletin Jum'at Tabligh yakni untuk mewujudkan masyarakat yang utama, yakni masyarakat yang selalu mempelajari ilmu agama Islam secara keseluruhan dan senantiasa mengamalkan ajaran tersebut untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak.⁵

⁴ Wawancara Dengan Redaktur Pelaksana Afifun Nidlom, Pada Tanggal 29 Mei Pukul 10.00 WIB

⁵ Wawancara Dengan Redaktur Pelaksana Afifun Nidlom, Pada Tanggal 29 Mei Pukul 10.00 WIB

D. Struktur Kepimpinan

Adapun struktur kepemimpinan Buletin Jum'at Tabligh adalah:⁶

- Pemimpin Umum : Drs. H. Abu Sufyan, M. Ag.
- Pemimpin Redaksi : Drs. Muhammad Thoha.
- Redaktur Pelaksana : Afifun Nidlom SAg.
- Dewan redaksi : Drs. H. Turhan Badri, M.Si.,
Drs. H. Suharno, MBA.,
Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si.
- Distribusi : Choiri
- Desain/ Lay Out : Sa'ad
- Alamat redaksi : Jl. Kertomenanggal V/1 Surabaya
(031)-70391871, 8437191 Fax. 8420848

E. Daerah Distribusi Buletin

Daerah pendistribusian Buletin Jum'at Tabligh antara lain sebagai

berikut:⁷

No	Data Pelanggan Buletin Jum'at Tabligh
1	Masjid Al-Badar, Jalan Kertomenanggal Surabaya
2	Masjid Ahmad Yani, Jalan Ahmad Yani Siwalankerto
3	Surabaya
4	Masjid Al- Fajar, Komplek Rumah Susun Menanggal

⁶ Buletin Jum'at Tabligh, h. 4

⁷ Wawancara Dengan Redaktur Pelaksana Afifun Nidlom, Pada Tanggal 4 Juni Pukul 14.00 WIB

5	Masjid Al- Ilham, Perumahan Wage Asri Sidoarjo
6	Masjid Al-Ikhlash, Medaeng Waru Sidoarjo
7	Masjid Ar-Rahmah, Pondok Pesantren Legi Waru Sidoarjo
8	Masjid Syuhada', Jalan Gadung No.7 Surabaya
9	Masjid Al- Huda, Jalan Pagesangan Surabaya
10	Masjid Al Mufidah, Jalan Ketintang Surabaya
11	Masjid Smam 2, Jalan Pucang Anom Surabaya
12	Masjid Umar Bin Khattab, Semolowaru Surabaya
13	Masjid At-Taqwa, Rewwin Sidoarjo
14	Masjid Ad-Dakwah, Rewwin Sidoarjo
15	Masjid An-Nur, Rewwin Sidoarjo
16	Masjid Al-Huda, Sidosermo Surabaya
17	Masjid Al-Hidayah, Tanggulangin Sidoarjo
18	Masjid Al-Hikmah, Candi Sidoarjo
19	Masjid Al-Firdaus, Pondok Pesantren Legi Waru Sidoarjo
20	Masjid Al-Istiqomah, Juanda Harapan Permai Sidoarjo
21	Masjid Al- Muslimun, Sedati Sidoarjo
22	Masjid Nurul Huda, Sedati Sidoarjo
	Masjid An-Nur, Sidoarjo

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Buletin Jumat Tabligh. Teks pada buletin ini akan dikupas dalam bab ini. Peneliti mengambil kelima tema untuk dianalisis. Kelima tema tersebut yaitu Sikap Muroqabatullah, Kewajiban untuk Menyantuni Orang Tua, Kriteria Manusia Berkualitas, Berbuat Manis, Sifat Iblis; Setan dan Jin.

Peneliti mengambil kelima tema tersebut karena kemungkinan adanya wacana-wacana terbaru yang dikembangkan atau dikaitkan.

Adapun isi keseluruhan tema tersebut pada tabel sebagai berikut:

Edisi	Judul	Isi buletin
Minggu ke-1 Januari 2007	Sikap Muraqabatullah	<p>Pada acara refleksi akhir tahun 2006 dan awal 2007 yang diadakan oleh beberapa pihak, waktu yang lalu hampir semua tema pembicaraan mengajak kepada segenap Negara Indonesia untuk meningkatkan kesadaran spiritual, agar marabahaya dan benca yang terjadi di negeri ini akan cepat terhenti dengan pertolongan Allah. Dan kesadaran spiritual itu harus membentuk kekuatan masal untuk melakukan pencerahan pribadi-pribadi, karena bila tidak maka sangat mungkin negeri ini akan semakin terpuruk dan jatuh.</p> <p>Diantara bentuk pencerahan diri adalah menanamkan sikap merasa diawasi Allah dalam setiap saat, waktu, ruang dan tempat. Sebab, terjadinya pelanggaran-</p>

		<p>pelanggaran baik korupsi, kolusi, kejahatan sosial dan moral adalah dampak dari hilangnya sikap muraqabatullah.</p> <p>Yaitu sikap merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan kehadiran-Nya di setiap saat dari kehidupannya. Sehingga keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasianya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dirinya tenggelam dalam pengawasan, keagungan dan kesempurnaan Allah, merasa damai dengan mengingat-Nya, memperoleh kenyamanan dengan menjalankan ketaatan kepada-Nya, mengharapkan pahala di sisi-Nya dan berpaling dari selain-Nya.</p> <p>Indikator tercapainya derajat muraqabatullah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap menyerahkan diri hanya kepada Allah. Hal ini tercantum dalam arti (Q.S. An-Nisa:125) yaitu dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. 2. Sikap yakin terhadap kehadiran Allah setiap saat, ruang, waktu dan tempat dalam hidupnya. Hal ini tercantum dalam arti (Q.S. Al-Baqarah:235) yaitu dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dihatimu, maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha
--	--	---

Penyantun.

Dan di dalam sabda Nabi SAW. yang artinya: beribadalah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak bisa melihat-Nya maka yakinlah sesungguhnya dia melihatmu (muttafaq alaihi).

Itulah jiwa yang dimiliki As-Sabiqun Al-Awwalun (generasi pertama) dari pendahulu umat ini yang shaleh. Ketika mereka merasakan jiwanya seperti itu sehingga sempurna keyakinan mereka dan mereka sampai pada derajat orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah. Berikut ini jejak langkah mereka:

1. Dikatakan kepada Junaid Radhiyallahu Anhu dengan apa kita menundukkan pandangan? Beliau menjawab: dengan ilmumu bahwa pandangan dzat yang melihat kepadamu lebih mendahului daripada pandanganmu terhadap objek yang dituju.
2. Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Hendaknya engkau selalu diawasi oleh dzat yang tidak tersembunyi sesuatu dari-Nya, hendaknya engkau selalu berharap kepada dzat yang pasti menepati janji-Nya, dan hendaknya engkau selalu takut terhadap dzat yang memiliki hukuman."
3. Ibnu Mubarak berkata kepada seseorang, "Hai pemuda, merasalah selalu diawasi oleh Allah." Pemuda tersebut bertanya kepadanya tentang muraqabatullah (merasa selalu diawasi Allah), maka ia berkata kepadanya, "Jadikanlah dirimu senantiasa sakan-akan kamu melihat Allah."

<p>Minggu ke-2 Januari 2007</p>	<p>Kewajiban Untuk Menyantuni Kedua Orang Tua</p>	<p>4. Abdullah Bin Dinar berkata, "aku keluar bersama Umar Bin Khathatab ke Makkah, lalu kami singgah untuk istirahat di salah satu jalan tiba-tiba seorang penggembala dari Al-Ja'bal menemui kami. Umar berkata kepadanya, "hai penggembala, juallah kepada kami seekor kambing dari kumpulan kambing itu. Lalu si penggembala berkata, "Sesungguhnya kambing itu tidak ada yang punya. Umar berkata katkan saja kepada tuanmu bahwa kambing tersebut telah dimangsa serigala."Penggembala itu berkata "di manakah Allah?" lalu Umar menangis, dan mendatangi tuan si penggembala tersebut, kemudian membeli budak tersebut dari tuannya lantas beliau memersekakannya.</p> <p>Apabila kita mau menggali ajaran Islam, demikian banyak uraian mengenai sopan santun anak yang harus dilakukan kepada orang tuanya, Bagi muslim yang sholeh, ibu bapak selalu lekat dalam kehidupannya, sehingga keduanya selalu hadir secara leten dalam kalbunya, dan selalu mengenangnya dengan hormat dan syahdu. Hal ini bukan hanya diwaktu orang tuanya masih hidup, akan tetapi demikian juga setelah keduanya telah wafat. Cerita si Malin Kundang merupan gambaran betapa dan bagaimana nasib anak yang durhaka kepada orang tuanya.</p> <p>Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: "Barangsiapa membuat keridloan orang tuanya berarti telah membuat keridloan Allah dan barangsiapa membuat amarah kepada orang tuanya</p>
-------------------------------------	---	--

	<p>berarti ia telah membuat murka Allah.”(HR. Bukhori)</p> <p>Kedudukan kedua orang tua dihadapan anaknya sangatlah tinggi. Perlakuan yang tidak wajar dari anak terhadap orang tuanya akan berakibat musibah bagi dirinya. Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “dua hal yang akan disegerakan (pembalasannya) di dunia yaitu zina dan durhaka kepada ibu bapak.”(HR. Thabrani).</p> <p>Kedudukan orang tua</p> <p>Dari kedua orang tua kita, ibu mempunyai kedudukan dan hak lebih besar daripada bapak</p> <p>Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “Orang yang paling besar haknya atas seseorang adalah ibunya.” (HR. Hakim).</p> <p>Pernah seseorang sahabat yang ingin mengikuti jihad fi sabilillah bersama Rasul SAW, ditanya oleh Rasulullah SAW”apakah ibumu masih hidup?” Jawabnya “ya, masih hidup” lalu Rasul SAW bersabda, “kalau demikian mintalah izin terlebih dahulu kepada ibumu.”</p> <p>Hadits di atas menunjukkan kedudukan wanita sangatlah tinggi menurut ajaran islam. Sebenarnya masih banyak yang dapat kita gali dari ajaran Islam mengenai sikap anak terhadap orang tua, yaitu bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang tua termasuk mereka yang telah wafat.</p> <p>Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan nabi daud diungkapkan sebagai berikut: Seorang pria menghadap Rasul SAW dan berkata: “Wahai Rasulullah SAW adakah kebaikan yang dapat saya lakukan untuk</p>
--	---

		<p>“bapak ibuku yang telah wafat?” “ada, yaitu; do’a atau sholat bagi keduanya, memohonkan ampun bagi mereka, menunaikan janji mereka, menghormati kawan akrabnya, mengadakan silaturahmi kepada orang-orang yang selalu dihubungi oleh kedua orang tuanya.” (HR. Abu Daud).</p> <p>Dari hadits di atas, jelaslah bahwa masih banyak kebaikan yang dapat dilakukan seseorang sebagai pernyataan hormat kepada orang tua yang telah wafat. Disebutkan lima hal pokok, yaitu:</p> <p><i>Pertama</i>, shalat jenazah pada waktu orang tua wafat. Ini berarti bahwa anak diperintahkan mendoa’kan agar orang tua diterima Allah SWT segala amal baiknya dan diampuni segala dosa dan kealpaannya.</p> <p><i>Kedua</i>, memohonkan ampun Allah bagi keduanya, setiap saat si anak dapat memohonkan kepada Allah, agar orang tuanya yang telah tiada dan tidak berdaya diampuni segala dosanya, dilimpahkan karunia dan nikmat Allah serta tempat yang baik di sisi-Nya.</p> <p><i>Ketiga</i>, menunaikan janji yang telah diikrarkan oleh orang tua, baik janji mereka kepada sesama manusia ataupun janji kepada Allah Swt adapun janji baik yang telah diungkapkan orang tua, patit ditunaikan oleh anak-anaknya, sehingga orang tua tidak dibebani oleh hutang janji.</p> <p><i>Keempat</i>, menghormati kawan akrab orang tua dengan jalan meneruskan kekeluargaan dan persaudaraan mereka. Bentuk kegiatannya bermacam-macam, bisa berupa kunjungan, surat menyurat, memberi bantuan ataupun memeperhatikan segala kepentingan sahabat karib orang tua.</p>
--	--	---

Minggu ke-3 Januari 2007	Kriteria Manusia Berkualitas	<p><i>Kelima</i>, memberi bantuan kepada orang tua yang sangat perlu bantuan kita. Ini berarti bahwa anak patut meneruskan budi baik orang tua, sehingga yang dibantu tetap merasakan adanya hubungan antara dirinya dengan orang tua yang telah wafat.</p> <p>Sebenarnya masih banyak yang dapat diungkapkan dari ajaran Rasulullah dalam hal memperhatikan orang tua. Kesemuanya perlu diketahui generasi muda kita, sehingga kita nanti setelah meninggal dunia ada yang tetap mendoakan, meneruskan amal baik dan mengabadikan silaturahmi.</p> <p>Beberapa kriteria yang pokok dalam agama Islam yakni, beriman dan bertaqwa dan berbudi pekerti luhur yang dalam Islam disebut berakhlakul karimah, tentang iman dan berbudi pekerti luhur sangat erat hubungannya. Banyak ayat yang menjelaskan maksud beriman, tetapi , mengingat tempat kita ambil saja satu dari banyak ayat terdapat pada al-Qur'an. Misalnya ayat 15 Surat Al-Hujurat yang artinya: sesungguhnya orang-orang yang sebenarnya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta mereka di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.</p> <p>Menurut hadits yang menerangkan tentang iman, kita dapati bahwa selain iman itu berupa keyakinan yang teguh kepada Allah dan Malikat, Kitab dan Rasul-Nya dan hari kemudian (muttafaq 'alaihi) juga iman berisi sikap yang baik terhadap orang lain (riwayat Al Bukhari) dan bersikap yang baik dan terpuji. Iman dan amal shaleh dua hal yang selalu berkaitan tak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Kiranya tidak salah kalau</p>
-----------------------------	---------------------------------	--

		<p>disimpulkan bahwa iman itu meliputi keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan segenap anggota tubuh, maksudnya perbuatan yang diperintahkan Allah. Karena iman yang ada pada seseorang dengan segenap konsekuensinya dengan hasil amal perbuatannya yang baik, berdampak seseorang akan mendapat amanah atau kepercayaan orang banyak. Yang menunjukkan iman seseorang dengan kualitasnya. Sesuai dengan hadits Nabi riwayat Al Bukhari dari Umar yang artinya tidak memiliki iman sempurna bagi orang yang yang tidak lagi melaksanakan amanat.</p> <p>Taqwa juga sebagai kriteria manusia yang berkualitas. Banyak ayat yang menyebutkan kriteria taqwa yang menunjukkan kualitas manusia, salah satunya Surat Ali Imran 134 yang artinya: (Orang-orang yang taqwa) ialah orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.</p> <p>Budi pekerti luhur termasuk kriteria kualitas manusia. Dalam islam sangat besar arti akhlak atau budi pekerti seseorang sebagai criteria kualitas seseorang. Seperti tersebut pada hadits Nabi riwayat Al-Bukhari dari Ibnu 'Amr yang artinya sesungguhnya yang paling baik diantaramu adalah yang paling bagus budi pekertinya. (HR. Bukhari dari Abdullah bin 'Amr)</p> <p>Selanjutnya banyak ayat dari As-Sunnah yang menunjukkan pentingnya sifat-sifat disiplin, bertanggungjawab dan sebagainya sebagai kriteria kualitas</p>
--	--	--

<p>Minggu ke-4 Januari 2007</p>	<p>Berbuat Manis</p>	<p>manusia menurut pandangan agama.</p> <p>Tamsil cukup baik kita renungi urgensinya adalah tamsil tentang lebah. Allah SWT menorehkan firman-Nya lewat al-Quran surat An-Nahl (lebah), ulama berpendapat mestinya setiap mukmin dapat mengambil pelajaran tentang sikap hidup dari makhluk lebah. Orang-orang dapat merefleksikan perilaku hidupnya bagaikan lebah yang berlaku dalam habitatnya.</p> <p>Lebah adalah binatang yang tidak pernah memakan sesuatu kecuali yang manis dan baik, yakni sari bunga. Bunga yang dihinggapi lebah diambil sarinya yang merupakan hasil yang baik (sehat dan halal) dan cara memperolehnya pun juga dengan cara yang baik.</p> <p>Allah berfirman dalam (QS. An-Nahl: 114) yang artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah ni'mat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah".</p> <p>Makanan lebah yang manis dan baik dapat menghasilkan keluaran yang baik juga. Lebah dapat menghasilkan madu yang dapat dipakai untuk kesehatan manusia. Untuk kebugaran dan mencegah penyakit dan lain-lain. Manusia hendaknya dapat meniru bagaimana dapat menghasilkan keluaran yang baik yang dimulai dengan masukan yang baik dan halal. Kegunaan madu yang dapat dipakai untuk kemaslahatan orang lain, mencontohkan kepada manusia agar memberikan kepada orang lain sesuatu yang baik. Yang dapat diterapkan untuk kehidupan. Bukannya dari tingkah polah seperti pemimpin yang asal melontarkan pernyataan dan atau berperilaku menyimpang yang dapat menyesatkan dan</p>
-------------------------------------	----------------------	---

<p>Minggu ke-1 Februari 2007</p>	<p>Sifat Iblis, Setan Dan Jin</p>	<p>meresahkan orang lain.</p> <p>Jarang sekali kita mendapatkan seorang pemimpin yang mampu mengambil perumpamaan dari kehidupan makhluk Allah yang lain seperti lebah. Sehingga dari kelemahannya itu melahirkan dampak negatif bagi orang lain. Sekali-kali kita ingin mendengar dari kata-kata seorang pemimpin yang memberikan kesejukan dan menentrangkan suasana.</p> <p>Al-Quran mengajarkan kepada kita, "Dan tidak diperbolehkan seseorang pun berbicara kasar (buruk) kecuali karena ia teraniaya."</p> <p>Lebah yang suka menghinggap pepohonan, memilih hinggap pada ranting yang kokoh, yang tidak mudah patah. itu artinya seorang mukmin diajarkan agar di mana pun berada mampu memberi dan menciptakan keamanan, kedamaian dan kesejukan lingkungan. Bukannya merusak kemudhrataan dan menciptakan polusi.</p> <p>Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya: "yang terbaik di antara kamu adalah yang paling membawa manfaat bagi orang lain." Lebah tidak pernah mengganggu kehidupan lain, tetapi juga tidak suka diganggu ketenangannya. Hal itu bagai pelajaran penting bagi manusia supaya tidak mencari musuh untuk berseteru tetapi juga tidak ingin dilanggar ketrentamannya. Yang namanya mukmin, pastilah dia berada dalam keadaan tenang tidak mengusik ketrentaman orang lain. Hanyalah orang-orang yang jauh dan disebut mukmin sajalah yang berbuat keresahan, kerusakan dan mengusik kehidupan masyarakat lain.</p> <p>Iblis, setan dan jin, ketiga-tiganya makhluk Allah yang tidak kelihatan oleh pandangan manusia biasa. Iblis adalah</p>
--------------------------------------	-----------------------------------	--

		<p>mahluk Allah yang enggan melaksanakan sujud menghormati kepada Adam, takabur dan termasuk mahluk Allah yang kafir. Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 34 yang artinya</p> <p>Selanjutnya diterangkan pula bahwa iblis juga dikeluarkan dari surga dan termasuk mahluk yang dilaknat sampai hari yang telah ditetapkan Allah, namun dia diberi kesempatan untuk dapat berkiprah di bumi untuk menggoda manusia yang tidak ikhlas, seperti dituturkan dalam ayat 30 sampai 73 Surat Al-Hijr dan ayat 12 sampai dengan ayat 18 Surat Al-A'raaf dari ayat 73 sampai dengan 83 Surat Shaad. Melihat rangkaian cerita dalam ayat-ayat tersebut di atas, akan kita dapati bahwa selanjutnya setan menggoda Adam dan Hawa, yang dapat difahami bahwa iblis itu ya setan yang memang telah menyatakan sumpah untuk selalu menggoda manusia agar manusia turun martabatnya sengan melanggar aturan Allah yang akhirnya juga mendapat adzab Allah dari neraka.</p> <p>Hal ini dapat kita ikuti pada ayat 36 Surat Al-Baqarah, ayat 20 sampai dengan 21 Surat Al-A'raf, ayat 120 Surat Thaha. Barangkali untuk memudahkan pula di bawah ini dapat disampaikan diantara yang memuat keterangan di atas, yakni ayat 20 sampai dengan ayat 22 Surat Al-A'raf, yang sekaligus ayat tersebut memberi keterangan bahwa setan itu menjadi musuh yang nyata.</p> <p>Pada Surat Al-A'raf ayat 27, kita keturunan Adam diingatkan oleh Allah untuk tidak terpicat oleh setan, karena setan dan kelompoknya tidak bisa dilihat oleh manusia tetapi mereka melihat kita sebagai berikut yang artinya: "Hai anak Adam janganlah sekali-kali kamu dapat</p>
--	--	--

	<p>ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.</p> <p>Dalam ayat 4 surat An-Nas, setan dapat pula membisikkan propaganda kepada manusia melalui jin dan manusia sendiri.</p> <p>Adapun jin, adalah makhluk Allah yang tidak tampak oleh manusia yang mendapat tugas seperti manusia untuk beribadah kepada manusia seperti tersebut dalam ayat 56 surat Adz-Dzaariyat. dan dalam Surat Jin ayat 1 dan 2 ada segolongan dari jin itu mendengarkan bacaan Al-Quran lalu mereka beriman. Ayatnya berbunyi sebagai berikut: katakanlah (hai Muhammad): "telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Quran), lalu mereka berkata : "sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan. (yang) memberi petunjuk ke jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami.</p>
--	---

B. Analisa Data

1. Buletin Jum'at Tabligh edisi Minggu ke-1 Januari 2007

Pada edisi ini judul yang dibahas adalah "Sikap Muraqabatullah"

a) Struktur Tematik

Tema yang diusung pada edisi ini yakni "muraqabatullah sebagai bentuk pencerahan diri" tema ini diangkat sesuai dengan keadaan yang terjadi di negara Indonesia. Adapun kalimat yang mendukung tema (subtema) terdapat pada kalimat sebagai berikut:

"Diantara bentuk pencerahan diri adalah menanamkan sikap merasa diawasi Allah dalam setiap saat, waktu, ruang dan tempat. Sebab, terjadinya pelanggaran-pelanggaran baik korupsi, kolusi, kejahatan sosial dan moral adalah dampak dari hilangnya sikap muraqabatullah."

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mendukung tema (sub tema) karena pada kalimat tersebut disebutkan bahwa bentuk pencerahan diri adalah menanamkan sikap merasa diawasi Allah dalam setiap saat, waktu, ruang dan tempat. Dari tema yang terbaca pada teks ini pesan dakwah yang disampaikan adalah untuk selalu merasa diawasi oleh Allah.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik yang tampak dalam teks ini terdapat dalam beberapa point sebagai berikut:

Pertama, summary yang ditandai dengan 2 elemen utama yakni judul dan lead. Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20), hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang

tersirat yang disampaikan. judul yang tercantum pada teks ini adalah

“Sikap Muraqabatullah.”

Sedangkan *lead* dari teks itu adalah:

“Pada acara refleksi akhir tahun 2006 dan awal 2007 yang diadakan oleh beberapa pihak, waktu yang lalu hampir semua tema pembicaraan mengajak kepada segenap Negara Indonesia untuk meningkatkan kesadaran spiritual, agar marabahaya dan benca yang terjadi di negeri ini akan cepat terhenti dengan pertolongan Allah. Dan kesadaran spiritual itu harus membentuk kekuatan masal untuk melakukan pencerahan pribadi-pribadi, karena bila tidak maka sangat mungkin negeri ini akan semakin terpuruk dan jatuh.”

Kedua, story (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini terbagi atas bahasan bekas jejak langkah mereka yang derajatnya sampai mendekatkan diri kepada Allah, bahasan pertama yakni berkisar mengenai perkataan Junaid Radliyallahu Anhu tentang pandangan Dzat yang melihat kamu lebih dulu daripada pandanganmu terhadap sesuatu yang dituju.

Adapun bahasan yang kedua ini perkataan Sufyan Ats Tsauri tentang merasa diawasi, merasa berharap dan merasa takut kepada Dzat yang tidak tersembunyi sesuatu dari-Nya.

c) Struktur Semantik

Secara umum yang ingin ditekankan dalam teks ini sudah tampak dari tema yang ditampilkan yakni “muraqabatullah sebagai bentuk pencerahan diri.” Strategi yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar, maksud dan detail. Elemen latar merupakan alasan pembenar gagasan

yang diajukan dalam suatu teks,¹ elemen latar yang ditampilkan dalam teks ini adalah:

“Yaitu sikap merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan kehadiran-Nya di setiap saat dari kehidupannya. Sehingga keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasianya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan.”

Elemen yang kedua adalah elemen maksud, adapun elemen maksud yang terdapat pada teks terdapat pada kalimat yang ingin ditekankan untuk menunjukkan isi pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan secara implisit. Adapun secara eksplisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasianya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dirinya tenggelam dalam pengawasan, keagungan dan kesempurnaan Allah, merasa damai dengan mengingat-Nya, memperoleh kenyamanan dengan menjalankan ketaatan kepada-Nya, mengharapkan pahala di sisi-Nya dan berpaling dari selain-Nya.”

Pada kalimat tersebut pesan yang disampaikan adalah dengan keyakinan diawasi Allah maka setiap jiwa akan tenggelam dalam pengawasan, keagungan dan kesempurnaan Allah. Adapun secara implisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Jangan engkau mengira Allah lalai sesaat dan jangan engkau mengira bahwa apa yang tersembunyi luput dari-Nya”

¹ Alex sobur, analisis teks media h.79

Adapun elemen detail (bagian mana yang dikembangkan dan dituliskan dengan detail). Pada teks ini tampak pada pemaparan mengenai bekas jejak langkah mereka yang mendekatkan diri kepada Allah.

d) Struktur Sintaksis

Aspek yang dilihat dalam struktur ini adalah aspek koherensi, pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Yaitu sikap merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan kehadiran-Nya di setiap saat dari kehidupannya. Sehingga keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasiannya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan.”

Adapun penggunaan kata ganti pada teks ini terlihat pada kalimat yang menggunakan kata ganti Nya, kata ganti Nya diperuntukkan untuk sebutan nama Allah, hal itu menunjukkan bahwasanya pengulangan nama yang terus menerus digunakan dapat menimbulkan susunan kalimat tidak menarik.

e) Struktur Stilistik

Strategi stilistik pada teks ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, leksikal pada teks ini terdapat pada kata “dirinya tenggelam dalam pengawasan” yang mempunyai kata lain yaitu larut, konsentrasi. Selain itu adanya senandung dalam teks tersebut memberikan variasi dalam penulisan teks ini yakni pada kalimat:

“Apabila engkau menyendiri dengan
Masa satu hari naka jangan engkau
Katakan aku menyendiri, tetapi katakan

Ada pengawas yang selalu mengintai”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Retoris

Struktur retorik yang digunakan pada pada teks ini adalah elemen grafis (bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan). Penggunaan elemen grafis tampak pada penulisan judul dalam teks ini, judul ditulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang besar, hal ini menunjukkan adanya penonjolan pesan tersirat pada judul.

2. Buletin Jum'at Tabligh edisi Minggu ke-2 Januari 2007

Pada edisi ini judul yang dibahas adalah “Kewajiban Untuk Menyantuni Kedua Orang Tua”

a) Struktur Tematik

Tema yang diusung pada edisi ini yakni “ sikap sopan santun anak terhadap kedua orang tua” Adapun kalimat yang mendukung tema

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(subtema) terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Apabila kita menggali ajaran Islam, demikian banyak uraian mengenai sopan santun anak kepada orang tuanya.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mendukung tema (sub tema) karena pada kalimat tersebut disebutkan bahwa uraian mengenai sopan santun anak kepada orang tuanya sudah diatur dalam ajaran Islam. Dari tema yang terbaca pada teks ini pesan dakwah yang disampaikan adalah

sebagai seorang anak wajib untuk berlaku sopan santun kepada orang tuanya.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik yang tampak dalam teks ini terdapat dalam beberapa point sebagai berikut:

Pertama, summary yang ditandai dengan 2 elemen utama yakni judul dan lead. Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20), hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan. Judul yang tercantum pada teks ini adalah “Kewajiban Untuk Menyantuni Kedua Orang Tua”

Sedangkan *lead* dari teks itu adalah:

“Apabila kita mau menggali ajaran Islam, demikian banyak uraian mengenai sopan santun anak yang harus dilakukan kepada orang tuanya, Bagi muslim yang sholeh, ibu bapak selalu lekat dalam kehidupannya, sehingga keduanya selalu hadir secara leten dalam kalbunya, dan selalu mengenangnya dengan hormat dan syahdu.”

Kedua, story (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini dibagi dua bahasan, yang pertama kedudukan orang tua di hadapan anaknya sangatlah tinggi. Dari kedua orang tua kita, ibulah yang paling tinggi kedudukannya. Ibu mempunyai kedudukan dan hak yang lebih besar daripada bapak.

Adapun bahasan yang kedua mengenai kebaikan yang dapat dilakukan seseorang sebagai pernyataan hormat kepada orang tuanya yang telah wafat, diantaranya adalah shalat jenazah pada orang tua wafat,

memohonkan ampun bagi keduanya, menunaikan janji yang pernah diikrarkan oleh orang tua, menghormati kawan akrab orang tua dan memberi bantuan kepada orang tua yang sangat perlu bantuan.

c) Struktur Semantik

Secara umum yang ingin ditekankan dalam teks ini sudah tampak dari tema yang ditampilkan yakni “sikap sopan santun anak terhadap kedua orang tua.” Strategi yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar, maksud dan detail. Elemen latar merupakan alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks,² elemen latar yang ditampilkan dalam teks ini adalah:

“Bagi muslim yang sholeh, ibu bapak selalu lekat dalam kehidupannya, sehingga keduanya selalu hadir secara leten dalam kalbunya, dan selalu mengenangnya dengan hormat dan syahdu.”

Elemen yang kedua adalah elemen maksud, adapun elemen maksud yang terdapat pada teks terdapat pada kalimat yang ingin ditekankan untuk menunjukkan isi pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan secara implisit. Adapun secara eksplisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Sebenarnya masih banyak yang dapat kita gali dari ajaran Islam mengenai sikap anak terhadap orang tua, yaitu bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang tua termasuk mereka yang telah wafat.”

Pada kalimat tersebut pesan yang disampaikan adalah sebagai seorang anak diharuskan untuk memperlakukan orang tua dengan sikap yang

² Alex sobur, analisis teks media h.79

terbaik termasuk mereka yang sudah meninggal. Adapun secara implisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Perlakuan yang tidak wajar dari anak terhadap orang tuanya akan berakibat musibah bagi dirinya”

Adapun elemen detail (bagian mana yang dikembangkan dan dituliskan dengan detail). Pada teks ini tampak pada pemaparan mengenai kebaikan yang dilakukan seseorang sebagai pernyataan hormat kepada orang tua yang telah wafat.

d) Struktur Sintaksis

Aspek yang dilihat dalam struktur ini adalah aspek koherensi , pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada arti hadits sebagai berikut:

“Barangsiapa membuat keridloan orang tuanya berarti telah membuat keridloan Allah dan barangsiapa membuat amarah kepada orang tuanya berarti ia telah membuat murka Allah.”

Adapun penggunaan kata ganti pada teks ini terlihat pada kalimat yang menggunakan kata ganti orang tua, kata ganti orang tua diperuntukkan untuk sebutan ibu dan bapak, hal itu menunjukkan bahwasanya pengulangan nama yang terus menerus akan dapat menimbulkan susunan kalimat tidak menarik.

e) Struktur Stilistik

Strategi stilistik pada teks ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, leksikal pada teks ini terdapat pada kata ”ibu bapak selalu

lekat dalam kehidupannya” yang mempunyai kata lain yaitu mengenang, teringat.

f) Retoris

Struktur retorik yang digunakan pada pada teks ini adalah elemen grafis (bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan). Penggunaan elemen grafis tampak pada penulisan judul dalam teks ini, judul ditulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang besar, hal ini menunjukkan adanya penonjolan pesan tersirat pada judul yakni seseorang wajib untuk menyantuni kedua orang tuanya baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

3. Buletin Jum'at Tabligh edisi Minggu ke-3 Januari 2007

Pada edisi ini judul yang dibahas adalah “Kriteria Manusia Berkualitas”

a) Struktur Tematik

Tema yang diusung pada edisi ini yakni “beberapa kriteria manusia berkualitas menurut Islam”. Adapun kalimat yang mendukung tema (subtema) terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Beberapa kriteria yang pokok dalam agama Islam yakni, beriman dan bertaqwa dan berbudi pekerti luhur yang dalam Islam disebut berakhlakul karimah. Tentang iman dan berbudi pekerti luhur sangat erat hubungannya.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mendukung tema (sub tema) karena pada kalimat tersebut disebutkan bahwa kriteria yang pokok dalam agama Islam adalah beriman, bertaqwa dan berbudi luhur yang dalam

Islam disebut akhlakul karimah. Dari tema yang terbaca pada teks ini pesan dakwah yang disampaikan adalah iman dan berbudi luhur sangat erat hubungannya, yakni dengan manusia memiliki iman yang kuat maka akan tercipta akhlakul karimah.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik yang tampak dalam teks ini terdapat dalam beberapa point sebagai berikut:

Pertama, summary yang ditandai dengan 2 elemen utama yakni judul dan lead. Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20), hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan. Judul yang tercantum pada teks ini adalah “kriteria manusia berkualitas.”

Sedangkan *lead* dari teks itu adalah:

“Beberapa kriteria yang pokok dalam agama Islam yakni, beriman dan bertaqwa dan berbudi pekerti luhur yang dalam Islam disebut berakhlakul karimah.”

Kedua, story (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini terdapat pada kalimat: “Menurut hadits yang menerangkan tentang iman, kita dapati bahwa selain iman itu berupa keyakinan yang teguh kepada Allah dan Malikat, Kitab dan Rasul-Nya dan hari kemudian (muttafaq ‘alaihi) juga iman berisi sikap yang baik terhadap orang lain (riwayat Al Bukhari) dan bersikap yang baik dan terpuji.”

Selain itu teks ini membahas kriteria kualitas manusia menurut pandangan Islam yakni beriman, bertaqwa, berbudi luhur, sifat disiplin dan bertanggung jawab.

c) Struktur Semantik

Secara umum yang ingin ditekankan dalam teks ini sudah tampak dari tema yang ditampilkan yakni “beberapa kriteria manusia berkualitas menurut Islam.” Strategi yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar, maksud dan detail. Elemen latar merupakan alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks, elemen latar yang ditampilkan dalam teks ini adalah:

“Kiranya tidak salah kalau disimpulkan bahwa iman itu meliputi keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan segenap anggota tubuh, maksudnya perbuatan yang diperintahkan Allah.”

Elemen yang kedua adalah elemen maksud, adapun elemen maksud yang terdapat pada teks terdapat pada kalimat yang ingin ditekankan untuk menunjukkan isi pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan secara implisit. Adapun secara eksplisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Karena iman yang ada pada seseorang dengan segenap konsekuensinya dengan hasil amal perbuatannya yang baik, berdampak seseorang akan mendapat amanah atau kepercayaan orang banyak. Yang menunjukkan iman seseorang dengan kualitasnya.”

Pada kalimat tersebut pesan yang disampaikan adalah iman dengan segenap konsekuensinya melakukan amal perbuatannya yang baik orang

tersebut dipercaya orang banyak. Adapun secara implisit maksud pada teks ini terdapat pada hadits Nabi riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Am'r yang artinya:

“Sesungguhnya yang paling baik diantaramu adalah yang paling bagus budi pekertinya.”

Adapun elemen detail (bagian mana yang dikembangkan dan dituliskan dengan detail). Pada teks ini tampak pada pemaparan mengenai iman dan berbudi pekerti luhur.

d) Struktur Sintaksis

Aspek yang dilihat dalam struktur ini adalah aspek koherensi, pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Karena iman yang ada pada seseorang dengan segenap konsekuensinya dengan hasil amal perbuatannya yang baik, berdampak seseorang akan mendapat amanah atau kepercayaan orang banyak.”

Adapun penggunaan kata ganti pada teks ini terlihat pada kalimat yang menggunakan kata ganti berbudi pekerti luhur, kata ganti berbudi pekerti luhur diperuntukkan untuk sebutan akhlaq, hal itu menunjukkan bahwasanya pengulangan nama yang terus menerus akan dapat menimbulkan susunan kalimat tidak menarik.

e) Struktur Stilistik

Strategi stilistik pada teks ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, leksikal pada teks ini terdapat pada kata ”dengan segenap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 konsekuensinya dengan hasil amal dan perbuatannya yang baik” yang mempunyai kata lain yaitu akibat.

f) Retoris

Struktur retorik yang digunakan pada pada teks ini adalah elemen grafis (bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan).

Penggunaan elemen grafis tampak pada penulisan judul dalam teks ini, judul ditulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang besar, hal ini menunjukkan adanya penonjolan pesan tersirat pada judul “Kriteria Manusia Berkualitas” yakni tentang beberapa kriteria manusia berkualitas menurut pandangan Islam.

4. Buletin Jum’at Tabligh edisi Minggu ke-4 Januari 2007

Pada edisi ini judul yang dibahas adalah “Berbuat Manis”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a) Struktur Tematik

Tema yang diusung pada edisi ini yakni “tamsil tentang lebah” tema ini diangkat agar menjadikan pelajaran bagi orang mukmin. Adapun kalimat yang mendukung tema (subtema) terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Allah SWT menorehkan firman-Nya lewat al-Quran surat An-Nahl (lebah), ulama berpendapat mestinya setiap mukmin dapat mengambil pelajaran tentang sikap hidup dari makhluk lebah. Orang-orang dapat merefleksikan perilaku hidupnya bagaikan lebah yang berlaku dalam habitatnya.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mendukung tema (sub tema) karena pada kalimat tersebut disebutkan bahwa mukmin dapat mengambil pelajaran tentang sikap hidup dari lebah. Dari tema yang terbaca pada teks ini pesan dakwah yang disampaikan adalah manusia dalam kehidupan sehari-harinya harus bisa meniru bagaimana kehidupan lebah pada habitatnya.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik yang tampak dalam teks ini terdapat dalam beberapa point sebagai berikut:

Pertama, summary yang ditandai dengan 2 elemen utama yakni judul dan lead. Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20), hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan. Judul yang tercantum pada teks ini adalah “

Berbuat Manis”

Sedangkan *lead* dari teks itu adalah:

“Tamsil cukup baik kita renungi urgensinya adalah tamsil tentang lebah. Allah SWT menorehkan firman-Nya lewat al-Quran surat An-Nahl (lebah), ulama berpendapat mestinya setiap mukmin dapat mengambil pelajaran tentang sikap hidup dari makhluk lebah. Orang-orang dapat merefleksikan perilaku hidupnya bagaikan lebah yang berlaku dalam habitatnya.”

Kedua, story (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini terbagi atas dua, bahasan pertama yakni binatang lebah yang tidak pernah memakan

sesuatu kecuali yang manis dan baik. Makanan lebah yang manis dan baik dapat menghasilkan keluaran yang baik pula.

Adapun bahasan yang kedua ini adalah manusia agar memberikan contoh kepada orang lain sesuatu yang baik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Struktur Semantik

Secara umum yang ingin ditekankan dalam teks ini sudah tampak dari tema yang ditampilkan yakni “Tamsil Tentang Lebah.” Strategi yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar, maksud dan detail. Elemen latar merupakan alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks, elemen latar yang ditampilkan dalam teks ini adalah:

“Lebah adalah binatang yang tidak pernah memakan sesuatu kecuali yang manis dan baik, yakni sari bunga. Bunga yang dihinggapinya lebah diambil sarinya yang merupakan hasil yang baik (sehat dan halal) dan cara memperolehnya pun juga dengan cara yang baik. Makanan lebah yang manis dan baik dapat menghasilkan keluaran yang baik juga. Lebah dapat menghasilkan madu yang dapat dipakai untuk kesehatan manusia”

Elemen yang kedua adalah elemen maksud, adapun elemen maksud yang terdapat pada teks terdapat pada kalimat yang ingin ditekankan untuk menunjukkan isi pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan secara implisit. Adapun secara eksplisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Manusia hendaknya dapat meniru bagaimana dapat menghasilkan keluaran yang baik yang dimulai dengan masukan yang baik dan halal. Kegunaan madu yang dapat dipakai untuk kemaslahatan orang lain,

mencontohkan kepada manusia agar memberikan kepada orang lain sesuatu yang baik. Yang dapat diterapkan untuk kehidupan. Bukannya dari tingkah polah seperti pemimpin yang asal melontarkan pernyataan dan atau berperilaku menyimpang yang dapat menyesatkan dan meresahkan orang lain.”

Pada kalimat tersebut pesan yang disampaikan adalah hendaknya manusia bisa memberikan sesuatu memberikan manfaat bagi orang lain di lingkungan sekitarnya. Adapun secara implisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“lebah tidak mengganggu kehidupan lain,tetapi juga tidak suka diganggu ketenangannya”

Adapun elemen detail (bagian mana yang dikembangkan dan dituliskan dengan detail). Pada teks ini tampak pada pemaparan mengenai lebah yang suka menghinggapi pepohonan , memilih hinggap pada ranting yang kokoh, yang tidak mudah patah.

d) Struktur Sintaksis

Aspek yang dilihat dalam strutur ini adalah aspek koherensi , pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Makanan lebah yang manis dan baik dapat menghasilkan keluaran yang baik juga. Lebah dapat menghasilkan madu yang dapat dipakai untuk kesehatan manusia. Untuk kebugaran dan mencegah penyakit dan lain-lain.”

Adapun penggunaan kata ganti pada teks ini terlihat pada kalimat yang menggunakan kata ganti pemimpin, kata ganti pemimpin diperuntukkan untuk sebutan nama orang yang berkuasa di suatu daerah, hal itu

menunjukkan bahwasanya pengulangan nama yang terus menerus akan dapat menimbulkan susunan kalimat tidak menarik.

e) Struktur Stilistik

Strategi stilistik pada teks ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, leksikal pada teks ini terdapat pada kata "melontarkan pernyataan" yang mempunyai kata lain yaitu mengeluarkan pendapat. Selain itu adanya perumpamaan pada kalimat Lebah yang suka menghinggapi pepohonan, memilih hinggap pada ranting yang kokoh, yang tidak mudah patah. itu artinya seorang mukmin diajarkan agar di mana pun berada mampu memberi dan menciptakan keamanan, kedamaian dan kesejukan lingkungan. Bukannya merusak kemudhtrataan dan menciptakan polusi.

f) Retoris

Struktur retorik yang digunakan pada pada teks ini adalah elemen grafis (bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan). Penggunaan elemen grafis tampak pada penulisan judul dalam teks ini, judul ditulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang besar, hal ini menunjukkan adanya penonjolan pesan tersirat pada judul "Tamsil Tentang Lebah.

5. Buletin Jum'at Tabligh edisi Minggu ke-1 Februari 2007

Pada edisi ini judul yang dibahas adalah "Sifat Iblis, Setan dan Jin"

a) Struktur Tematik

Tema yang diusung pada edisi ini yakni "Makhluk Allah yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa". Adapun kalimat yang mendukung tema (subtema) terdapat pada kalimat sebagai berikut:

"Iblis, setan dan jin, ketiga-tiganya makhluk Allah yang tidak kelihatan oleh pandangan manusia biasa."

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mendukung tema (sub tema) karena pada kalimat tersebut disebutkan bahwa makhluk Allah yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang diantaranya adalah Iblis, Setan dan Jin . Dari tema yang terbaca pada teks ini pesan dakwah yang disampaikan adalah pandangan manusia biasa tidak bisa melihat makhluk Allah yang gaib kecuali orang tertentu saja.

b) Struktur Skematik

Struktur skematik yang tampak dalam teks ini terdapat dalam beberapa point sebagai berikut:

Pertama, summary yang ditandai dengan 2 elemen utama yakni judul dan lead. Judul dibuat dengan bentuk tulisan yang dicetak tebal dengan ukuran besar (font 20), hal ini menunjukkan adanya pesan dakwah yang tersirat yang disampaikan. Judul yang tercantum pada teks ini adalah "Sifat Iblis, Setan dan Jin"

Sedangkan *lead* dari teks itu adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Iblis, setan dan jin, ketiga-tiganya makhluk Allah yang tidak kelihatan oleh pandangan manusia biasa. Iblis adalah makhluk Allah yang enggan melaksanakan sujud menghormati kepada Adam, takabur dan termasuk makhluk Allah yang kafir.”

Kedua, story (isi tulisan secara keseluruhan) pada teks ini yaitu sifat-sifat yang ada pada ketiga makhluk Allah yakni iblis, setan dan jin.

c) Struktur Semantik

Secara umum yang ingin ditekankan dalam teks ini sudah tampak dari tema yang ditampilkan yakni “sifat iblis, setan dan jin..” Strategi yang dikembangkan pada teks ini meliputi aspek latar, maksud dan detail. Elemen latar merupakan alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks, elemen latar yang ditampilkan dalam teks ini adalah:

“Iblis, setan dan jin, ketiga-tiganya makhluk Allah yang tidak kelihatan oleh pandangan manusia biasa. Iblis adalah makhluk Allah yang enggan melaksanakan sujud menghormati kepada Adam, takabur dan termasuk makhluk Allah yang kafir.”

Elemen yang kedua adalah elemen maksud, adapun elemen maksud yang terdapat pada teks terdapat pada kalimat yang ingin ditekankan untuk menunjukkan isi pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini ada maksud yang terkandung secara eksplisit dan secara implisit. Adapun secara eksplisit maksud pada teks ini terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Selanjutnya diterangkan pula bahwa iblis juga dikeluarkan dari surga dan termasuk makhluk yang dilaknat sampai hari yang telah ditetapkan Allah, namun dia diberi kesempatan untuk dapat berkiperah di bumi untuk menggoda manusia yang tidak ikhlas.”

Pada kalimat tersebut pesan yang disampaikan adalah iblis dikeluarkan dari surga dan termasuk makhluk yang dilaknat Allah karena enggan melaksanakan sujud menghormati kepada Adam.

Adapun elemen detail (bagian mana yang dikembangkan dan dituliskan dengan detail). Pada teks ini tampak pada pemaparan mengenai bahwa selanjutnya setan menggoda Adam dan Hawa, yang dapat difahami iblis itu ya setan.

d) Struktur Sintaksis

Aspek yang dilihat dalam struktur ini adalah aspek koherensi , pada tulisan ini pemakaian koherensi sebab akibat terdapat pada kalimat sebagai berikut:

“Yaitu sikap merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan kehadiran-Nya di setiap saat dari kehidupannya. Sehingga keyakinannya menjadi sempurna bahwa Allah selalu melihat, mengetahui rahasia-rahasianya, memperhatikan amal-amalnya, menegakkan putusan terhadapnya dan terhadap setiap jiwa dengan apa yang telah dilakukan.”

Adapun penggunaan kata ganti pada teks ini terlihat pada kalimat yang menggunakan kata ganti Nya, kata ganti Nya diperuntukkan untuk sebutan nama Allah, hal itu menunjukkan bahwasanya pengulangan nama yang terus menerus akan dapat menimbulkan susunan kalimat tidak menarik.

e) Struktur Stilistik

Strategi stilistik pada teks ini terdapat pada pilihan kata yang digunakan atau leksikal, leksikal pada teks ini terdapat pada kata ”setan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dapat pula membisikkan propagandanya” yang mempunyai kata lain yaitu pengaruh.

f) Retoris

Struktur retorik yang digunakan pada pada teks ini adalah elemen grafis (bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan). Penggunaan elemen grafis tampak pada penulisan judul dalam teks ini, judul ditulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang besar, hal ini menunjukkan adanya penonjolan pesan tersirat pada judul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan pada teks Buletin Jum'at Tabligh edisi Januari-Februari 2007 yaitu tentang masalah akidah dan akhlak, dimana dalam pengambilan dalil-dalilnya selain berpedoman pada Al-Qur'an juga mengambil dari hadis shohih Bukhari-Muslim, dengan tujuan mengajak kepada khalayak untuk mengapresiasi ajaran Islam yang sebenarnya dalam kehidupan mereka sehari-hari agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akherat.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi kedepan berkenaan dengan hasil penelitian. Adapun rekomendasi ditujukan kepada:

1. Pada peneliti selanjutnya, perlu diperbanyak penelitian-penelitian tentang media karena media ternyata mempunyai kekuatan untuk menyampaikan ideologi-ideologi tertentu.
2. Masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arifin H.M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992
- Djuroto Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Effendi Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.4, 2005
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Hanbal Imam Ahmad Bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Darul Fikr
- Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya vol. 7 no. 1 April 2003, Surat-Surat Nabi Keluar Negeri
- Kafie Jamaluddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karunis, 1988
- Kertopati Ton, *Dasar-Dasar Publisitik*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muriah Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Nasir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. 3, 1998
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 1999
- Sobur Alex, *Analisis Wacana*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 2 2002
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Qur'an-Ikhlash, 1983

Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Tualeka Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Indah Offset, 1993

Widjaja A W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id